

Kesesuaian Minat Karier dan Keputusan Memilih Program Studi di Perguruan Tinggi

Mudhar Mudhar^{1*}, Aisyah Aisyah², Abdiyatul Hasanah³

¹²³Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹mudhar@unipasby.ac.id (Corresponding author), ²aisyah@unipasby.ac.id,

³hasanahabdiyatul@gmail.com

ABSTRAK

Menentukan pilihan program studi di perguruan tinggi tidak mudah, mulai dari bakat, minat, kemampuan finansial, orang tua, peluang kerja, dan lain sebagainya akan menjadi pemikiran untuk memutuskan program studi yang dipilih. Penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian antara minat karier dengan keputusan memilih program studi. Penelitian ini dilakukan pada 215 mahasiswa program studi bimbingan dan konseling, program studi seni rupa, dan program studi teknik. Teknik pengambilan data dengan menggunakan skala minat karier yang disusun berdasarkan teori Holland RIASEK. Analisis data adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan prosentase. Hasil penelitiannya menunjukkan ada 81,4% mahasiswa yang pilihan program studi tidak sesuai dengan minat karier. Faktor orang tua, guru, teman peluang kerja yang mungkin dapat menjadi alasan bagi mereka, hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: minat karier, kesesuaian, program studi

ABSTRACT

Determining the choice of study program in tertiary institutions is not easy, starting from talents, interests, financial capabilities, parents, job opportunities, and so on, it will be a thought to decide on the chosen study program. This research is to determine the suitability between career interests and the decision to choose a study program. This research was conducted on 215 students from the guidance and counseling study program, the fine arts study program, and the engineering study program. The data collection technique uses a career interest scale compiled based on Holland RIASEK's theory. Data analysis is descriptive data analysis using percentages. The results of his research show that there are 81.4% of students whose choice of study program does not match their career interests. Factors of parents, teachers, friends, work opportunities that might be the reason for them, this needs further research.

Keywords: career interest, suitability, program of study

PENDAHULUAN

Karir adalah proses seumur hidup yang memerlukan pengambilan keputusan yang terkait dengan pengalaman umum individu. Karier adalah serangkaian pengetahuan dan aktivitas kejuruan yang terhubung yang meluas sepanjang hidup individu (Dobson et al., 2014). Kaur (Kaur, 2016) menjelaskan pengambilan keputusan karir sebagai proses yang melibatkan pilihan individu ketika memilih karir. Pengambilan keputusan karir adalah proses

yang rumit dan halus yang dialami individu dalam hidup. Pengambilan keputusan karir yang hati-hati dapat diakui sebagai keputusan yang terjadi setelah analisis menyeluruh dari semua preferensi karir dan kemampuan pribadi yang diperlukan untuk berfungsi dalam pilihan karir (Kaur, 2016). Namun, memilih karir yang tepat sangat penting dalam menjalani kehidupan yang memuaskan, dan untuk mencapai hasil kerja yang luar biasa dalam perusahaan atau organisasi.

Setiap individu harus, pada satu waktu yang lain akan dihadapkan pada masalah pilihan pekerjaan yang banyak ragamnya. Menghadapi masalah ini ketika sebagai siswa mereka diminta untuk memilih program studi yang akan mengarahkan ke karier masa depan mereka. Jika pada masa sekolah menengah atas (SMA) siswa mungkin akan dihadapkan pada pilihan jurusan atau peminatan yang masih relatif sedikit, misalnya ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa, dan agama. Namun ketika di perguruan tinggi jurusan atau program studi akan lebih banyak pilihan, sudah lebih spesifik dan lebih mengarah pada pilihan karier di masa depan.

Memilih program studi yang tepat merupakan tantangan bagi kebanyakan orang, selain karena banyaknya program studi yang ditawarkan, juga berkaitan dengan peluang kerja di masa yang akan datang. Selain itu pula, pengaruh dan keinginan orang tua juga menjadi pertimbangan dalam memilih program studi (Nyamwange, 2016), guru, petugas bimbingan konseling, dan psikolog yang memang sebagai bagian dari pekerjaan sehari-hari mereka, memberikan pertimbangan bimbingan karir kepada siswa (Ferreira et al., 2007). Melalui dukungan atau interaksi sosial keputusan pemilihan karir sebagian besar dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, teman, kerabat, panutan, dan guru terutama konselor karir (Pummell et al., 2008). Namun demikian, tidak kalah pentingnya mengenai pemahaman tentang kemampuan, keterampilan, keyakinan, kepribadian, dan minat seseorang dapat membantu dalam pengambilan keputusan karir (Nyamwange, 2016).

Seperti yang dikemukakan oleh Holland (1997) bahwa karakteristik pilihan pekerjaan banyak ditentukan oleh hubungan sebab akibat antara keadaan seseorang dengan lingkungannya. Seseorang akan memilih jenis pekerjaan tertentu sangat tergantung dari kepribadiannya. Studi telah menunjukkan bahwa faktor intrinsik utama yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi keputusan pilihan karir termasuk kepribadian individu, minat, konsep diri, sikap dan identitas budaya (Nyamwange, 2016).

Ketika masuk perguruan tinggi, pilihan karier sudah ditentukan, tiga faktor pengaruh utama pada pilihan karir orang adalah minat mereka, ekspektasi *self-efficacy*, dan kecenderungan disposisi yang stabil, seperti ciri-ciri kepribadian (Lent et al., 1994). Pada

masa ini tahap eksplorasi dalam perkembangan karier sudah terjadi (Super, 1980), selanjutnya Super (1980) mengandaikan bahwa eksplorasi diperlukan untuk menghindari masalah di kemudian hari dalam menentukan pilihan karier.

Penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian minat karier dengan pilihan karier. Minat karir didasarkan pada konsep heksagonal yang terdiri dari enam jenis: realistis, investigasi, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional atau RIASEK (Holland, 1997). Pilihan karier didasarkan pada program studi yang dipilih.

METODE PENELITIAN

Penelitian melibatkan 215 mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang terdiri dari mahasiswa seni rupa, mahasiswa teknik serta mahasiswa bimbingan dan konseling. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah skala minat karier berdasarkan teori RIASEK dari teori Holland (Mudhar et al., 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala likert, pilihan jawaban mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju berdasarkan skala likert. Jawaban sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

Table 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Aspek	Kode Item	Mean	SD	Loading Factor	Cronbach's Alpha	CR	AVE
Realistik	R-1	2.43	1.161	0.842	0.881	0.958	0.764
	R-2	2.51	1.088	0.856			
	R-4	2.39	1.084	0.924			
	R-9	2.82	1.222	0.923			
	R-11	3.30	1.034	0.930			
	R-20	2.72	1.353	0.801			
	R-39	2.73	1.384	0.833			
Investigatif	I-6	2.99	1.148	0.894	0.824	0.963	0.789
	I-7	2.35	1.083	0.840			
	I-10	2.66	1.127	0.901			
	I-18	2.27	1.055	0.862			
	I-19	3.00	1.122	0.911			
	I-21	2.99	1.139	0.908			
	I-22	2.45	0.981	0.900			
Artistik	A-12	3.15	1.23	0.816	0.793	0.949	0.726
	A-13	3.05	1.20	0.881			
	A-14	3.42	1.11	0.865			
	A-17	3.06	1.11	0.911			
	A-28	2.93	1.18	0.829			
	A-31	3.01	1.13	0.836			

	A-38	2.93	1.18	0.823			
Sosial	S-15	3.44	1.01	0.887	0.584	0.929	0.689
	S-23	3.85	1.01	0.916			
	S-24	4.45	0.74	0.708			
	S-27	3.08	1.23	0.810			
	S-33	2.69	1.04	0.851			
	S-36	4.22	0.80	0.790			
Enterprising	E-5	3.02	1.06	0.841	0.652	0.933	0.637
	E-8	4.33	0.91	0.665			
	E-16	3.22	1.32	0.861			
	E-25	2.82	1.30	0.809			
	E-29	2.86	1.17	0.846			
	E-30	2.97	1.17	0.846			
	E-32	3.13	1.12	0.780			
	E-34	3.39	1.08	0.714			
Convensional	C-3	3.88	0.85	0.816	0.429	0.868	0.624
	C-26	3.77	0.92	0.825			
	C-35	3.84	0.94	0.822			
	C-37	3.48	1.71	0.687			

Sumber: (Mudhar et al., 2020)

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menjumlah dan memprosentasekan minat karier yang sesuai dengan program studi yang dipilih. Berdasarkan teori RIASEK, mahasiswa seni rupa tergolong minat karier artistik, mahasiswa teknik tergolong orang yang realistik sedangkan mahasiswa bimbingan dan konseling termasuk bidang sosial (Hurtado Rúa et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seperti dijelaskan ada 3 jenis minat dari RIASEK yang terpakai dari penelitian ini, mahasiswa seni rupa tergolong minat karier artistik, mahasiswa teknik tergolong orang yang realistik sedangkan mahasiswa bimbingan dan konseling termasuk bidang sosial. Secara keseluruhan, dari 215 mahasiswa diketahui 40 orang atau 18,6% mahasiswa yang sesuai antara minat dengan pilihan program studi, dan ada 175 orang atau 81,4% mahasiswa yang minat kariernya tidak sesuai dengan pilihan program studi. Untuk rincian pada masing-masing program studi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data kesesuaian dan ketidak sesuaian minat karier dengan pilihan program studi

No.	Jurusan	Jumlah	Sesuai		Tidak Sesuai	
			f	%	f	%
1.	BK	105	28	27	77	73
2.	Teknik	70	8	11	62	89
3.	Seni Rupa	40	4	10	36	90

Pembahasan

Bekerja atau berkarier merupakan salah satu aspek kehidupan yang perlu dijalankan dan dilalui, selama manusia masih hidup bekerja merupakan kebutuhan. Dalam makalah tahun 1943 berjudul "*A Theory of Human Motivation*", psikolog Amerika Abraham Maslow ber teori bahwa pengambilan keputusan manusia ditopang oleh hierarki kebutuhan. Kebutuhan pertama yang didorong oleh id pada hierarki Maslow adalah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan kelangsungan hidup manusia yang paling mendasar ini meliputi makanan dan air, istirahat yang cukup, pakaian dan tempat tinggal, kesehatan secara keseluruhan, dan reproduksi. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis dasar ini harus dipenuhi sebelum manusia melanjutkan ke tingkat pemenuhan berikutnya (Maslow, 1958). Ketika manusia membutuhkan makan-minum maka ia akan melakukan aktivitas untuk mendapatkannya. Semua aktivitas akan dilakukannya untuk mendapatkan kebutuhan tersebut.

Secara umum hasil analisis menunjukkan banyak mahasiswa yang memilih program studi tidak sesuai dengan hasil tes minat karier, bahkan mencapai 81,4%. Hasil ini memberikan petunjuk bahwa pilihan program studi tidak didasarkan minat karier mereka. Kesalahannya terletak dimana, apakah mahasiswa memang salah pilih, atau mahasiswa terpaksa memilih karena tidak ada pilihan lain, apakah ada paksaan dari orang tua, atau mungkin banyak hal yang mempengaruhinya.

Undang-undang nomor 2 tahun 1989, pasal 16, ayat 1 bahwa perguruan tinggi sebagai kelanjutan pendidikan menengah. Mungkin kesalahan memilih jurusan sudah terjadi sejak di SMA, karena awal memilih jurusan dilakukan ketika mau masuk sekolah menengah atas. Padahal ketika masih kelas baru selesai SMP, tidak sedikit anak masih kesulitan untuk menentukan pilihan jurusan di SMA. Pada usia tersebut masih ada keraguan serta terjadi perubahan dalam minat kariernya (Mudhar, 2017), kalau menurut Super (1980) pada masa ini merupakan masa eksplorasi karier, sehingga kemungkinan berubah masih sangat besar.

Terlepas dari persoalan masa eksplorasi karier dan masa perkembangan anak, orang tua juga tidak bisa dilepaskan dari keputusan memilih program studi. Orang tua bisa bersifat memaksa atau bisa menjadi modeling anak berkaitan dengan karier. Kalau menjadi model tentunya sudah terinternalisasi secara psikologi ke anak, sehingga kemungkinan minat karier

dan pilihan jurusan akan sesuai, namun ketika orang tua memaksa maka kemungkinan akan terjadi perbedaan antara minat dengan pilihan program studi. Ajayi (2023) mengatakan pendidikan dan pendapatan orang tua akan sangat menentukan pilihan program studi.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat membawa pada perubahan yang sangat revolusioner, terutama ketika wabah covid-19 melanda dunia, memaksa tatanan kehidupan untuk berubah. Belanja dari rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, serta banyak aktivitas lainnya yang dilakukan dari rumah. Perubahan ini juga membuat masyarakat untuk lebih kreatif. Pada banyak sektor pekerjaan tidak lagi menuntut latar belakang pendidikan tertentu yang sesuai, tapi cukup dengan memiliki kreativitas dan kemauan yang kuat. Kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan bukan menjadi faktor utama seseorang mencari pekerjaan, akan tetapi faktor gaji atau pendapatan yang paling dominan dalam mempengaruhi intensi generasi Z dalam melamar pekerjaan, memiliki nilai yang paling besar dari faktor yang lain (Nurqamar et al., 2022)

SIMPULAN

1. Banyak mahasiswa memilih program studi yang tidak sesuai dengan minat kariernya.
2. Keputusan memilih program studi dipengaruhi oleh faktor internal (misalnya: minat) dan faktor eksternal (misalnya: orang tua, guru, teman, dan media informasi lainnya)
3. Dalam berkarier tidak tergantung dari latar belakang pendidikannya, pada generasi Z faktor gaji atau pendapatan yang paling dominan untuk melamar pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajayi, O. B., Moosa, M., & Aloka, P. J. O. (2023). Relationship Between Career Interest and Career Decision-Making of Grade 12 Learners in Township Secondary Schools in South Africa. *Athens Journal of Education*, 10(2), 307–322. <https://doi.org/10.30958/aje.10-2-7>
- Dobson, L. K., Gardner, M. K., Metz, A. J., & Gore, P. A. (2014). The Relationship Between Interests and Values in Career Decision Making: The Need for an Alternative Method of Measuring Values. *Journal of Career Assessment*, 22(1), 113–122. <https://doi.org/10.1177/1069072713492929>
- Ferreira, J. A., Santos, E. J. R., Fonseca, A. C., & Haase, R. F. (2007). Early predictors of career development: A 10-year follow-up study. *Journal of Vocational Behavior*, 70(1), 61–77. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2006.04.006>
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments (3rd ed.)*. Psychological Assessment Resources.

- Hurtado Rúa, S. M., Stead, G. B., & Poklar, A. E. (2019). Five-Factor Personality Traits and RIASEC Interest Types: A Multivariate Meta-Analysis. *Journal of Career Assessment*, 27(3), 527–543. <https://doi.org/10.1177/1069072718780447>
- Kaur, S. (2016). *Career Decision Making of Secondary Students in Relation to Their Peer Group Influence*. 2(1), 119–120.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal Of Vocational Behavior*, 45, 79–122.
- Maslow, A. H. (1958). A Dynamic Theory of Human Motivation. In C. L. Stacey & M. DeMartino (Eds.), *Understanding human motivation*. (pp. 26–47). Howard Allen. <https://doi.org/10.1037/11305-004>
- Mudhar. (2017). Perubahan Minat Karir Siswa Pada Saat Kelas VII dan Kelas VIII di MTs Negeri III Surabaya. *Helper*, 34.
- Mudhar, Murwani, F. D., Hitipeuw, I., & Rahmawati, H. (2020). Career interest data trends in era information technology of high school students at Surabaya, Indonesia. *Data in Brief*, 30. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105480>
- Nurqamar, I. F., Ulfa, S., Hafizhah, I., Fadhillah, N., & Rahmi, N. (2022). The Intention of Generation Z To Apply For a Job. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(3), 218–247. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i3.16493>
- Nyamwange, J. (2016). Influence of Student ' s Interest on Career Choice among First Year University Students in Public and Private Universities in Kisii County , Kenya. *Journal of Education and Practice*, 7(4), 96–102. www.iiste.org
- Pummell, B., Harwood, C., & Lavallee, D. (2008). Jumping to the next level: A qualitative examination of within-career transition in adolescent event riders. *Psychology of Sport and Exercise*, 9(4), 427–447. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2007.07.004>
- Super, D. E. (1980). A Life-Span , Life-Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 16, 282–298.